



Selasa, 18 Mei 2010

PROCEEDING

Seminar
Nasional Batik

Revitalisasi Batik Melalui Dunia Pendidikan



PENERBIT :

JURUSAN PENDIDIKAN SENIRUPA FBS UNY
BEKERJA SAMA DENGAN PENERBIT FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NILAI FILOSOFI MOTIF PARANG RUSAK SAWAT GURDO DALAM TARI BEDHAYA HARJUNA WIWAHA

oleh:

Endang Sutiyati, M.Hum

Jurusan pendidikan Seni Tari FBS UNY

Abstrak

Tari Bedhaya Harjuna Wiwaha adalah sebuah tarian putri Jawa klasik yang adiluhung, halus, luhur, dan bercerita tentang legenda, babad, ataupun sejarah. Bedhaya sendiri bila diwujudkan dalam kehidupan manusia dapat diartikan sebagai lambang arah mata angin, arah kedudukan planet-planet dalam kehidupan alam semesta dan lambang lubang hawa dalam tubuh manusia sebagai kelengkapan hidup atau dalam bahasa jawa disebut *babadan hawa sanga* yaitu diwakili oleh dua buah mata, dua buah lubang hidung, satu mulut, dua kuping, satu lubang kemaluan, dan satu lubang pelepasan.

Ciri khas tari Bedhaya Harjuna Wiwaha adalah para penari yang berjumlah Sembilan orang. Mereka biasanya terlihat hampir sama dan terlihat sangat cantik, anggun, dan bersinar karena menggunakan rias wajah *Paes Ageng* seperti pada mempelai putri pengantin Jawa, komposisi *make up* dimulai pada dahi dengan diberi paesan berwarna hitam dan di atasnya diberi hiasan *kinjengan* lalu disekelilingnya diberi lapisan garis prada kemudian alisnya dibentuk *manjangan ranggah*, ditambah dengan rias *jahitan* untuk kelopak mata, serta *wajikan* di tengah dahi.

Unsur visual dan makna simbolis pada tari Bedhaya Harjuna Wiwaha ini adalah pemakaian batik motif Parang Rusak Sawat Gurdo . Gurdo adalah motif batik dengan gambar garuda. Garuda sebagai lambang matahari, dipandang sebagai sumber kehidupan yang utama, sekaligus ia merupakan lambang kejantanan, dan diharapkan agar selalu menerangi kehidupan umat manusia di dunia. Parang mempunyai arti perang atau menyingkirkan segala yang rusak, atau melawan segala macam godaan. Motif ini mengajarkan agar sebagai manusia mempunyai watak dan perilaku yang berbudi luhur sehingga dapat mengendalikan segala godaan dan nafsu. Corak-

DAFTAR ISI	Hal
Batik Klasik, Aspek Fungsi, Filosofis dan Estetika Batik dalam Pandangan Budaya Jawa Oleh: Prof. Dr. Soni Dharsono.....	1
Batik Sebagai Media Pendidikan: Analisis Wacana Mitologi Batik Motif Semen Oleh : Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons).....	19
Tentang Batik, Pendidikan dan Pengalaman Estetik Dalam Kehidupan Oleh: Dra. Larasati Suliantoro Sulaiman.....	33
Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Batik Di Sekolah Oleh : Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.....	39
Pengembangan Dan Pelestarian Batik Melalui KurikulumDan Pembelajaran Di Sekolah Oleh: Martono, M.Pd.....	50
Batik Riwayatmu Kini: Beberapa Catatan Tegangan Kontestasi Oleh: Kasiyan, M.Hum.....	68
Ekspresi Keindahan Ragam Hias Batik Dalam Pandangan Ekspresi Keindahan Ragam Hias Batik Dalam Pandangan Estetika Jawa Oleh: Rudi Irawanto, S.Pd, M.Sn.....	89
Batik Dalam Perspektif Mencari Pengakuan: Ketercapaian Dan Pelestariannya Oleh: Iswahyudi, M.Hum.....	108
Fungsi Batik Masih Bisa <i>Diothak-Athik</i>:Sebuah Tawaran Revitalisasi Batik Untuk Film Animasi Khas Indonesia Oleh: Drs. Dwi Budi Harto, M.Sn.....	124
Nilai Filosofi Motif Parang Rusak Sawat Gurdo Dalam Tari Bedhaya Harjuna Wiwaha Oleh: Endang Sutiyati, M.Hum.....	152
Batik Bayat Klaten Tinjauan Sejarah, Bentuk Dan Gaya Oleh: Ismadi, S.Pd.....	167
Batik Sebagai Pengalaman Belajar Seni Rupa Di Sekolah Umum Oleh: Drs. Syafii, M.Pd.	181
Aktualisasi Tokoh Wayang Pengguna Batik Poleng Menghadapi Masalah Dalam Cerita Dewaruci Oleh: Muhammad Mukti, M.Hum.....	196
Inkulturasasi Budaya Zaman Penjajahan Terhadap BusanaAdat (Batik) Keraton Surakarta Oleh: Pujiyanto, M.Hum.....	207
Analisis Strategi Pengembangan Klaster IKM Batik (Studi Eksplanatori Sentra Batik di Desa Jarum, Bayat, Klaten) Oleh:Titik Kusmantini, SE, MSi	231
BIODATA PENULIS.....	250